

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP LAMA PENGELUARAN PLASENTA PADA KALA III PERSALINAN DI RB PATEN REJOWINANGUN UTARA KOTAMADIA MAGELANG

Prihatin Setyawati *)
Dewi Puspita **)

*) Mahasiswa PSIK STIKES Ngudi Waluyo Ungaran
**) Dosen PSIK STIKES Ngudi Waluyo Ungaran

E-mail : dpuspita499@gmail.com

ABSTRAK

Pengeluaran plasenta merupakan bagian dari manajemen aktif kala III dalam persalinan. Kontraksi uterus yang efektif mempercepat pengeluaran plasenta, mencegah perdarahan, dan mengurangi kehilangan darah. Faktor yang mempengaruhi lama pengeluaran plasenta salah satunya adalah Inisiasi Menyusu Dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Inisiasi Menyusu Dini dengan lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang.

Metode penelitian menggunakan pendekatan *quasi experiment* dengan rancangan *Post Test Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin di RB Paten Rejowinangun Utara, Kotamadia Magelang yang berjumlah rata-rata 40 ibu bersalin setiap bulannya. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*, 30 responden terdiri dari kelompok kontrol dan intervensi. Pengumpulan data menggunakan observasi dan analisis data menggunakan uji statistik *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian menggunakan uji nonparametrik Mann Whitney, dua sampel independen didapatkan *p-value* sebesar 0.000. Oleh karena $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang.

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan. Diharapkan pasien mendapatkan informasi yang nyata tentang pengaruh dari Inisiasi Menyusu Dini.

Kata kunci : Inisiasi Menyusu Dini (IMD), lama pengeluaran plasenta
Kepustakaan : 21(2001-2012)

ABSTRACT

Placenta excretion is a part of the active management in third stage of child-birth. The effective contraction of womb causes faster placenta excretion, prevent bleeding, and increase of losing blod. One of the factor that influence the duration of placenta excretion is the early breastfeeding initiation with the duration of placenta excretion in third stage of child-birth at RB Paten North Rejowinangun Magelang.

Method of the research used quasi experiment approach with a plan of Post Test Control Group Design. The population of the research were all of the pregnant-mother at RB Paten North Rejowinangun Magelang, as many as 40 pregnant-mother in per month. The technique of sampling used accidental sampling, 30 respondent included control group and intervention. For collecting the data the researcher used observation and the analysis of data used the statistic experiment of *Mann-Whitney*.

The result of the research use Mann Whitney's non-parametric experiment and shows that two independent samples get *p-value* with the amount of 0.000. Because $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ it would be concluded that there is an influence of the early breastfeeding initiation with the duration of placenta excretion in third stage of child-birth at RB Paten North Rejowinangun Magelang.

From the above explanation we get a conclusion that there is an influence of the early breastfeeding initiation with the duration of placenta excretion in third stage of child-birth. It is expected that the patient will get the actual information about the influence of the early breastfeeding.

Key Words : Early breastfeeding initiation, the duration of the placenta excretion
Bibliographies : 21(2001-2012)

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini adalah pemberian ASI pada bayi maksimal setengah jam pertama setelah persalinan, dengan segera posisikan bayi untuk menghisap puting susu ibu secara benar (Hubertin, 2004). Menurut Mia (2007), inisiasi menyusui dini adalah bayi baru lahir dikembalikan ke habitat asalnya yaitu tubuh ibunya, dan bayi diberikan kesempatan untuk menyusu sendiri tanpa dibantu.

Hasil penelitian di Ghana yang diterbitkan di jurnal *Pediatrics* dengan sampel 10.947 bayi yang lahir antara Juli 2003 hingga Juni 2004, diperoleh hasil cukup mencengangkan yaitu sebesar 16% kematian neonatal (bayi berusia di bawah 28 hari) dapat dicegah jika bayi diberi kesempatan menyusu setelah 24 jam pertama dan sebanyak 22% kematian neonatal dapat dicegah jika bayi baru lahir diberi kesempatan mulai menyusu sendiri dalam satu jam pertama setelah lahir (inisiasi menyusui dini) (Utami, 2007).

Sementara itu, bagi ibu sentuhan dan isapan pada payudara ibu mendorong terbentuknya oksitosin yang berdampak pada kontraksi pada uterus sehingga membantu keluarnya plasenta kontraksi rahim akan mengurangi area plasenta, karena rahim bertambah kecil dan dindingnya bertambah tebal beberapa cm. Kontraksi tadi menyebabkan bagian yang longgar dan lemah dari plasenta pada dinding rahim terlepas, mula-mula sebagian dan kemudian seluruhnya dan tinggal bebas dalam kavum uteri. Namun, terkadang ada sebagian kecil plasenta yang masih melekat pada dinding rahim. Proses pengeluaran plasenta ini biasanya setahap demi setahap dan pengumpulan darah di belakang plasenta akan membantu pengeluaran plasenta. Selaput ketuban pun dikeluarkan, sebagian oleh kontraksi rahim, sebagian sewaktu keluarnya plasenta. Ditempat-tempat yang lepas, terjadi perdarahan antara plasenta dan desidua basalis yang disebut retroplasenter haematoma. Bila pengeluaran plasenta sudah komplis, maka kontraksi rahim mendorong plasenta yang sudah lepas ke segmen bawah rahim, lalu ke vagina dan dilahirkan (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan September 2012 diketahui bahwa di RB Paten Magelang telah diadakan program inisiasi menyusui dini. Berdasarkan data yang didapatkan di RB Paten Kecamatan Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang pada bulan Januari-Agustus 2012 terdapat 172 persalinan dengan 35 diantaranya dilakukan inisiasi menyusui dini. Dari hasil pelaksanaan inisiasi menyusu dini tersebut didapatkan data bahwa 27 (71 %) ibu yang melaksanakan inisiasi menyusu dini mengalami pengeluaran plasenta lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini. Perbedaan waktu pengeluaran plasenta antara ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini dengan yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini rata-rata kurang lebih 5 menit lebih cepat ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian dan penelitian tentang pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap pengeluaran plasenta pada kala III persalinan Di RB Paten Kecamatan Magelang Selatan kotamadya Magelang.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) dengan lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Kecamatan Rejowinangun Utara Kotamadya Magelang ?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan rancangan *Post test only with control group*.

Rancangan *post test only with Control Group Design* atau *randomized control group only design* rancangan jenis ini memerlukan dua kelompok (Wasis, 2008).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di RB Paten Kecamatan Magelang Selatan pada tanggal 2-18 Februari 2013 sejumlah 30 orang.

2. Sampel

Populasi (Notoatmodjo, 2003). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *accidental sampling*.

Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah dilakukan perlakuan kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, semua data terkumpul melalui beberapa tahap ditandai dengan editing untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, selanjutnya entry data dalam komputer dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik komputerisasi.

1. Analisa Univariat

Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menggambarkan mean dan simpangan baku waktu lama pengeluaran plasenta. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

2. Analisa Bivariat

Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai p value $0,002 > 0,05$ sehingga distribusi data tidak normal. Bila distribusi data tidak normal, maka menggunakan uji non parametrik *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Lama pengeluaran plasenta ibu bersalin pada kelompok kontrol

Tabel 5.1 Lama pengeluaran plasenta pada ibu bersalin yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang

Variabel	Median	Min	Max
Lama pengeluaran plasenta	15.00	12	20

Dari Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa rata-rata lama pengeluaran plasenta ibu bersalin pada kelompok kontrol yaitu 15,87 menit dengan waktu minimum lama pengeluaran plasenta

yaitu 12 menit dan waktu maksimal 20 menit.

2. Lama pengeluaran plasenta ibu bersalin pada kelompok intervensi.

Tabel 5.2 Lama pengeluaran plasenta pada ibu bersalin yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang

Variabel	Median	Min	Max
Lama pengeluaran plasenta	10.00	5	15

Dari Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa rata-rata lama pengeluaran plasenta ibu bersalin pada kelompok intervensi yaitu 9,33 menit dengan waktu minimum lama pengeluaran plasenta yaitu 5 menit dan waktu maksimal 15 menit.

Analisa Bivariat

Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang.

Tabel 5.3 Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang

Lama pengeluaran plasenta	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Intervensi – kontrol	-4.532	0.000

Dari hasil perhitungan uji nonparametrik Mann Whitney dua sampel independen didapatkan p-value sebesar 0.000, karena p-value $< \alpha$ (0,05), maka disimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Lama pengeluaran plasenta ibu bersalin pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.1 diketahui bahwa lama pengeluaran plasenta ibu bersalin pada kelompok kontrol rata-rata 15,87 menit. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami lama pengeluaran plasenta dalam kategori normal.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa terdapat responden pada kelompok kontrol yang mempunyai lama pengeluaran plasenta lebih dari 15 menit yaitu maksimum selama 20 menit. Menurut teori yang ada menunjukkan bahwa plasenta lahir spontan kategori cepat 5-15 menit setelah bayi lahir (Manuaba, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran plasenta pada sebagian responden tersebut tergolong lama.

Lama pengeluaran plasenta pada sebagian responden dengan waktu 20 menit dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor paritas ibu bersalin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa paritas sebagian besar ibu dengan lama pelepasan plasenta 20 menit adalah ibu bersalin dengan paritas 2 dan 3 (multipara). Paritas sangat berpengaruh terhadap kontraksi uterus pada ibu bersalin. Menurut Sarwono (2005), menyatakan bahwa setiap kehamilan rahim mengalami pembesaran, terjadi peregangan otot-otot rahim selama 9 bulan kehamilan. Akibat regangan tersebut elastisitas otot-otot rahim tidak kembali seperti sebelum hamil setelah persalinan. Semakin sering ibu hamil dan melahirkan, semakin dekat jarak kehamilan dan kelahiran, elastisitas uterus semakin terganggu, akibatnya uterus tidak berkontraksi secara sempurna dan mengakibatkan perdarahan pasca kehamilan.

Pada umur ibu kurang dari 20 tahun rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Hal ini dapat mengakibatkan perdarahan karena

uterus tidak berkontraksi (Depkes, 2001). hal tersebut mengakibatkan ibu merasa khawatir dan cemas dengan proses persalinan yang akan dilaluinya selain karena juga kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh ibu yang bersalin pada usia dibawah 20 tahun karena hal tersebut merupakan pengalaman pertamanya.

2. Lama pengeluaran plasenta ibu bersalin pada kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi mempunyai lama pengeluaran plasenta rata-rata 9,33 menit. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi mempunyai lama pengeluaran plasenta dalam kategori cepat. Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah satu hal yang mendukung manajemen aktif kala III.

Kala III dimulai sejak lahirnya bayi hingga lahirnya plasenta. Tujuan dari penanganan tahap ketiga ialah pelepasan dan ekspulsi segera plasenta, yang dicapai dengan cara yang paling mudah dan paling aman.

Setelah bayi lahir lakukan segera manajemen aktif kala III, kemudian pastikan bahwa janin yang dilahirkan adalah tunggal dan tidak ada janin selanjutnya yang harus dilahirkan, setelah dipastikan bahwa janin tunggal, langkah selanjutnya adalah manajemen aktif kala III. Manajemen aktif kala III dilakukan untuk mencegah masalah selama proses kelahiran plasenta dan sesudahnya. Berdasarkan hasil penelitian klinis menunjukkan bahwa manajemen aktif kala III persalinan dapat menurunkan angka kejadian perdarahan postpartum, mengurangi lamanya kala III dan mengurangi penggunaan transfuse darah dan terapi oksitosin. WHO telah merekomendasikan kepada semua dokter dan bidan untuk melaksanakan manajemen aktif kala III, apabila manajemen aktif kala III dapat dilakukan dengan benar dan sistematis diharapkan kala III dan selanjutnya akan

dapat dilewati dengan aman. Manajemen aktif kala III pada kelompok intervensi didukung dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Menurut Roesli (2007), dengan memberikan ASI segera setelah melahirkan ada banyak sekali manfaat yang diperoleh baik pada bayi maupun pada ibunya secara psikologis maupun fisiologis. Sentuhan dengan kulit ibu memberikan kehangatan, ketenangan, dan berdampak pada nafas dan denyut jantung menjadi teratur. Bayi juga akan memperoleh antibody yang berarti bayi memperoleh imunisasinya yang pertama. Kolustrum dalam ASI mengandung faktor pencetus untuk membantu usus bayi berfungsi secara efektif, sehingga mikroorganisme dan penyebab alergi lain lebih sulit untuk masuk ke tubuh bayi. Sementara itu, bagi ibu sentuhan dan isapan pada payudara ibu mendorong terbentuknya oksitosin yang berdampak pada kontraksi pada uterus sehingga membantu keluarnya plasenta.

Pelepasan hormon oksitosin berlangsung secara alami, namun terdapat suatu cara untuk mendorongnya lebih cepat. Diantaranya, melalui proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Meletakkan bayi di atas perut ibu, agar bayi mencari payudara ibunya sendiri, dapat merangsang pelepasan oksitosin. Sehingga, ibu bersalin disarankan untuk melakukannya secepat mungkin setelah melahirkan, untuk membantu keluarnya plasenta. Jika plasenta gagal keluar, ibu akan diberikan hormon sintetis yang mereplikasi efek oksitosin untuk membantu uterus berkontraksi. Dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) lama pengeluaran plasenta pada kala III menjadi lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Analisa Bivariat

Dari hasil perhitungan uji nonparametrik Mann Whitney dua sampel independen didapatkan p-value sebesar 0.000. Oleh karena p-value < α (0,05), maka

disimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang.

Untuk mengurangi komplikasi yang sering terjadi pada saat persalinan tersebut maka sangat dianjurkan bagi para bidan maupun petugas kesehatan terkait untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kala III. Isapan bayi saat Inisiasi Menyusu Dini pada puting susu ibu akan memberi rangsangan pada hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk memeras ASI yang ada pada alveoli, lobus, serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu (Hubertin, 2004).

Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian ini hanya meneliti tentang faktor Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama pengeluaran plasenta tanpa melihat faktor lainnya yang berpengaruh terhadap lama persalinan misalnya pengaruh IMD dengan pelepasan plasenta, pengaruh IMD terhadap lama persalinan dan ibu nifas seperti paritas, umur, dan kehamilan dengan resiko tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden pada kelompok kontrol rata-rata lama pengeluaran plasenta 15,87 menit dengan waktu minimal 12 menit dan waktu maksimal 20 menit.
2. Sebagian besar responden pada kelompok intervensi rata-rata lama pengeluaran plasenta 9,33 menit dengan waktu minimal 5 menit dan waktu maksimal 15 menit.
3. Ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang dengan nilai p-value sebesar 0.000.

Saran

1. Bagi pasien
Ibu yang akan bersalin mendapatkan informasi yang benar tentang pengaruh dari Inisiasi Menyusu Dini dengan tidak Inisiasi Menyusu Dini dan dapat melakukan Inisiasi Menyusu Dini dengan benar sesuai prosedur yang ada sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan
2. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang
3. Bagi Institusi
Hasil penelitian ini dapat menjadikan metode pilihan untuk dilakukannya pendidikan kesehatan tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek* (Edisi kelima). Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunningham, M, D. (2007). *Obstetri Williams*, Jakarta : EGC
- Depkes RI. (2004). *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu*. Kerjasama Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan, Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Transmigrasi. Jakarta.
- Depkes RI. (2008). *Modul pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif* . Kerjasama Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan, Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Transmigrasi. Jakarta.
- Evarini (2007). *Tata laksana inisiasi menyusui dini*. Available from : <http://www.kayliza.com> diakses tanggal 21 November 2012.
- Hidayat, Alimul Aziz, (2003). *Riset keperawatan dan teknik penulisan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hubertin, Sri Purwanti. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. EGC : Jakarta
- Manuaba, I.B.G. (2007). *pengantar kuliah obstetrik*. Jakarta : EGC
- Mochtar, R. (2005). *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. (edisi kedua). Jakarta : EGC
- Moehyi, Sjahmien. (2008). *Bayi Sehat dan Cerdas Melalui Gizi dan Makanan Pilihan*. Jakarta : Pustaka Mina.
- Moore and Hacker. (2001). *Essensial Obstetri dan Ginekologi, Edisi II*. Jakarta: Hipokrates.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nolan. (2003). *Kehamilan Dan Melahirkan*. Jakarta : EGC
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian* (Edisi pertama). Jakarta: Salemba Medika.
- Oxorn, Harry., Forte, W.R. (2003). *Patologi dan Fisiologi (Edisi 2)*. Yogyakarta : Yayasan Essentica Medika.
- Pusdiknakes.(2003). *Buku 1 konsep asuhan kebidanan*
- Roesli, U. (2007). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi menyusui dini*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sastroasmoro. (2008). *Metodologi penelitian*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* . Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarbini (2005). *Mekanisme lepasnya plasenta*. Available from <http://www.tempointeraktif.com>, diakses tanggal 20 November 2012.
- Sarwono Waspadji dan Slamet Suyono. (2005). *Pengkajian Status Gizi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sumarah, Y. N., 2008. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta : Fitramaya

Wiknjosastro, Hanifa. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wardhana (2012). *Tanda-Tanda dan Mekanisme Pelepasan Plasenta*. Available from http://www.sl_artikel.com, diakses tanggal 20 November 2012